



Postgraduate Bosowa University Publishing (PBUP)

Indonesian Journal of Business and Management

e-ISSN: 2460-3767 p-ISSN: 2656-6885

<https://postgraduate.universitaspbosowa.ac.id/index.php/jbm>



PRAKTIK DIGITALISASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KOTA MAKASSAR

Sharia Financial Digitalization Practices on the Financial Performance of MSMEs in Makassar City

Firman Manne

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa

Email: firman.manne@universitaspbosowa.ac.id

Diterima: 22 Agustus 2022/Disetujui: 30 Desember 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran praktik digitalisasi keuangan syariah terhadap peningkatan kinerja keuangan syariah UMKM di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara secara mendalam terhadap pelaku UMKM dan mitra UMKM yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan syariah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan syariah UMKM. Meskipun pada kenyataannya masih banyak UMKM yang belum mampu memanfaatkan secara maksimal digitalisasi keuangan syariah dalam kegiatan praktik bisnisnya. Dengan demikian penelitian ini merekomendasikan kiranya peran digitalisasi keuangan syariah dapat ditingkatkan termasuk dalam peningkatan peran pemerintah dalam bentuk kebijakan dan regulasi yang mendukung praktik digitalisasi keuangan syariah di tengah masyarakat.

Kata Kunci: Digitalisasi Keuangan Syariah, Kinerja Keuangan Syariah, UMKM

ABSTRACT

This study aims to determine the role of digitalization of Islamic financial practices in improving the performance of Islamic finance MSMEs in Makassar City. This study uses a qualitative approach. Data were obtained through in-depth interviews with related MSME actors and MSME partners. The results of the study show that the digitalization of Islamic finance has an effect on improving the performance of Islamic finance MSMEs. In fact, there are still many MSMEs that have not been able to take full advantage of the digitalization of Islamic finance in their business practice activities. Thus, this study recommends that the role of digitizing Islamic finance can be increased, including increasing the government's role in the form of policies and regulations that support the practice of digitizing Islamic finance in society.

Keywords: Digitalization of Islamic Finance, Islamic Financial Performance, MSMEs



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

1. PENDAHULUAN

Digitalisasi keuangan syariah mendorong peningkatan kinerja keuangan UMKM dan pertumbuhan ekonomi syariah dan ekonomi secara nasional (Hehanusa & Syarifuddin, 2021; Istifadhoh et al, 2021), sementara itu kinerja keuangan UMKM membutuhkan sentuhan digitalisasi ekonomi, inovasi teknologi dan pemanfaatan fintech syariah (Parida et al, 2021; Najib et al, 2021). Trend penggunaan digitalisasi bagi perusahaan di wilayah Latvia berkembang terutama di kalangan perusahaan yang sudah lama beroperasi, sementara untuk perusahaan baru masih terkendala dengan kompetensi

sumber daya manusia dan penguasaan digitalnya (Bikse et al, 2021). Pandemi mendorong pelaku UMKM untuk melakukan inovasi kewirausahaan dengan pendekatan platform digital, meski demikian para pelaku UMKM mengalami hambatan dari sisi lemahnya keterampilan digital, rendahnya kualitas infrastruktur internet, dan adanya pembatasan dimana-mana (Cueto, 2021). Sementara dari beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pengguna transaksi digital masih terkendala dengan kualitas sumber daya manusia dan serangkaian fasilitas yang belum memadai

terutama bagi wilayah-wilayah yang masih terkendala jaringan.

Kemudahan dalam pemanfaatan digital keuangan syariah dalam rangka digitalisasi ekonomi dengan melakukan transaksi keuangan bagi UMKM syariah memungkinkan membangun kelancaran usaha dan transaksi usaha secara syariah. Berbagai keadaan yang memengaruhi UMKM syariah dalam mengadopsi digitalisasi keuangan seperti pengetahuan, persepsi keamanan, ekspektasi kinerja, aspek sosial, fasilitas, dan nilai. Adopsi digitalisasi keuangan ini dapat membangun keberlangsungan usaha UMKM syariah (Najib et al, 2021; Menne et al, 2022)

Penelitian ini berfokus pada masalah bagaimana peran praktik digitalisasi keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Penyelesaian masalah ini dilakukan dengan melakukan serangkaian penelitian dengan berinteraksi dengan pelaku UMKM dan mitranya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran praktik digitalisasi keuangan syariah terhadap peningkatan kinerja keuangan syariah UMKM di Kota Makassar.

2. METODE

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana kemampuan UMKM syariah dalam memobilisasi kemampuan mereka dalam pengembangan digital ekonomi dan fintech syariah. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan alasan bahwa pendekatan ini dapat digunakan untuk mengkaji temuan berbasis fenomena UMKM di lapangan serta memperoleh temuan baru yang membedakannya dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menguji hubungan kausalitas atau sebab akibat antara praktik digitalisasi keuangan syariah dengan peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Data dikumpulkan di lapangan dengan menggunakan tiga metode yakni: (i) observasi yakni metode yang digunakan dengan melakukan pengamatan terhadap lokasi dan aktifitas UMKM yang ada di Kota Makassar, (ii) survei yakni metode yang digunakan untuk menilai kondisi dan karakteristik UMKM yang ada di Kota Makassar, jumlah karyawan, umur usaha, akses teknologi dan keterkaitan dengan lembaga keuangan, untuk kepentingan ini menggunakan instrument kuesioner, (iii) dokumentasi dimaksudkan sebagai metode yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan UMKM dan memonitoring keberlanjutan usaha ekonomi UMKM.

Wawancara mendalam dilakukan terhadap para informan yang berasal dari pihak UMKM syariah, namun untuk menyempurnakan pengumpulan data, maka wawancara mendalam juga dilakukan terhadap mitra UMKM, seperti; lembaga keuangan syariah, supplier handphone yang ada di Makassar Trade Center (MTC), Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) yang menjadi rumah bagi UMKM di Sulawesi Selatan, dan Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar.

Table 1.
Pelaksanaan Interview Terhadap Informan

No.	Interviewee	Lembaga	Tanggal Interview
1	ASR	Greenbean Coffee Makassar	23 Februari 2022
2	AS	The Jakarta Cell Makassar	24 Februari 2022
3	ANU	Halal Fresh Makassar	24 Februari 2022
4	AF	Praktisi Information Technology	24 Februari 2022
5	Ch	Kepala Unit Bank Syariah Indonesia	23 Februari 2022
6	BU	Kepala Pusat Pelayanan Terpadu Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Selatan	20 Februari 2022
7	Tenri Sau	Bedda Bolong Indo Emme	23 Februari 2022

Para informan pelaku UMKM syariah diwawancarai seputar upaya yang mereka lakukan dalam mengadaptasikan usahanya dengan penggunaan perangkat-perangkat teknologi, sementara informan dari mitra eksternal diwawancarai terkait dengan pandangan mereka terhadap usaha yang dilakukan oleh UMKM serta keterkaitannya dengan lembaga mitra, serta dukungan para mitra terhadap pengembangan teknologi UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik keuangan syariah oleh UMKM sendiri ditandai dengan penggunaan platform digital bisnis yang mudah dan lebih fleksibel, sepanjang penggunaan aplikasi terbebas dari perkara-perkara yang dilarang oleh syariah, seperti; riba, judi dan penipuan. Penggunaan platform digital bisnis mulai dari fasilitas sosmed, seperti; whatsapp, Instagram, facebook dan lainnya sampai kepada pemanfaatan aplikasi fintech syariah yang lebih spesifik, seperti; peer to peer lending, crowdfunding, e-commerce. Sebagaimana UMKM juga memanfaatkan aplikasi accounting seperti accurate, zahir accounting, e-pajak dan lain-lain (Faiz, 2020).

Meski demikian tidak semua UMKM memanfaatkan beragam platform digital yang rumit apalagi bermitra dengan provider aplikasi, terutama UMKM yang omzetnya kecil dan produk bisnisnya terbatas, apalagi bagi UMKM dengan produk bisnisnya yang mudah mengalami perubahan harga serta biaya administrasi dan fee penggunaan aplikasi. Salah satu UMKM yang mengandalkan promosi dan penjualan produk dengan menggunakan medsos dan jasa kurir seperti gojek, grab atau maxim adalah SME Halal Fresh Makassar yang bergerak di bidang penjualan buah segar mengatakan bahwa;

“[...] Saya hanya menggunakan aplikasi Whatsapp untuk berkomunikasi dengan pelanggan, setelah deal harga dan jumlah pesanan, saya tinggal menghubungi Maxim atau jasa kurir lainnya untuk mengantarkan pesanan konsumen, ini saya rasa lebih mudah dan fleksibel [...] Saya tidak menggunakan aplikasi-aplikasi yang rumit apalagi dengan provider

tertentu karena harga buah-buahan cepat sekali berubah, terutama buah yang segar dan mudah rusak seperti ini, belum lagi dengan biaya administrasi dan fee yang harus dibagi bila menggunakan aplikasi tersebut.”

Kapasitas sumber daya manusia juga menjadi salah satu faktor penentu kebangkitan ekonomi Islam. Pada umumnya UMKM di Kota Makassar sudah memiliki kapasitas sumber daya manusia yang sudah cukup baik dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana pendukung dalam kebangkitan ekonomi. Rata-rata pelaku UMKM sudah memiliki dan menguasai platform digital bisnis. Salah satu toko handphone menyampaikan bahwa rata-rata pelaku UMKM yang membeli perangkat elektronik sudah menguasai aplikasi yang ada di dalam perangkat tersebut, bahkan ada yang memesan khusus aplikasi tertentu sebagaimana disampaikan oleh salah satu toko handphone yakni The Jakarta Cell di Kota Makassar.

“[...] rata-rata pelaku UMKM yang membeli handphone di toko kami sudah memahami dan mengetahui sebagian aplikasi di dalam handphone bahkan ada yang biasa minta diinstall aplikasi khusus di hp yang baru dibelinya[...]”

Peran lembaga keuangan syariah dan kebijakan pemerintah sangat menentukan kebangkitan ekonomi syariah, terlebih dengan terbitnya masterplan ekonomi syariah oleh kementerian Bappenas dengan target Tahun 2024 sebagai momentum penguatan ekonomi syariah dengan kerjasama ekonomi internasional melalui international halal center. Peran lembaga keuangan sendiri semakin meningkat terlebih setelah mergernya bank-bank syariah pemerintah ke Bank Syariah Indonesia. Menurut salah satu kepala unit Bank Syariah Indonesia yang menjadi informan dalam penelitian ini menyampaikan bahwa;

“[...] Layanan Bank Syariah Indonesia terhadap pengembangan ekonomi syariah di Kota Makassar semakin meningkat terlebih setelah mergernya bank-bank syariah di Indonesia. Bantuan permodalan dan pembiayaan terhadap UMKM semakin digalakkan [...] Skema pembiayaan yang berbasis syariah senantiasa dipromosikan dan disosialisasikan di tengah-tengah masyarakat, sehingga tidak sedikit dari UMKM syariah di Kota Makassar memanfaatkan kesempatan ini [...] Secara kinerja alhamdulillah tetap sama dgn sebelumnya [...] hanya saja secara management & secara bisnis jangkauan lebih luas ditambah dgn produk yg lebih bervariasi sesuai kebutuhan masyarakat [...] BSI sangat mendukung program pemerintah terkait UMKM [...] hal ini diperkuat dgn produk pembiayaan KUR dengan limit mulai 5 juta s.d 500 juta [...] Akses UMKM ke BSI sangat baik, hal ini dapat dilihat dr pertumbuhan pembiayaan mikro yg tumbuh 12,77% pada tahun 2021”

Sementara terkait dengan kinerja keuangan, berbagai faktor memberi pengaruh secara signifikan, salah satu di antaranya adalah digitalisasi ekonomi. Hal ini terlihat dari

kemampuan UMKM bertahan dari terpaan Pandemi Covid-19 bahwa di masa pandemic Covid-19 digitalisasi ekonomi mampu memacu pertumbuhan kinerja keuangan UMKM. Pandemi Covid-19 justru mampu mengakselerasi kegiatan usaha UMKM dari offline ke online system dan meningkatkan penggunaan teknologi informasi sebagai media bisnis yang sangat efektif. Dari hasil wawancara dengan Head of Center for Integrated Business Services Office of Cooperatives and UMKM of South Sulawesi Province:

“Jumlah UMKM yang memanfaatkan platform digital ekonomi di masa pandemic Covid-19 meningkat 105% menjadi 16,4 juta UMKM dan Tahun 2022 ini UMKM menargetkan untuk memasuki ekosistem digital dengan 20 juta UMKM dan mengalami peningkatan 30% dari tahun sebelumnya [...] Kan selama pandemi sangat teras itu penjualan, yang membuat mereka bertahan itu atau beradaptasi adalah digital ekonomi, itulah yang membuat mereka eksis”.

Pembenahan organisasi UMKM dilakukan dengan digitalisasi ekonomi dan inovasi fintech syariah, terlebih dalam menghadapi tantangan bisnis yang semakin sulit dewasa ini apalagi dengan adanya Pandemi Covid-19. UMKM berupaya mengembangkan bisnisnya dan mengintegrasikan bisnis dengan platform digital. Menurut Kepala Pusat Pelayanan Terpadu Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Selatan, bahwa pemanfaatan digital ekonomi bagi UMKM sudah menjadi sebuah keterpaksaan;

“Rata-rata mereka sudah menggunakan digital ekonomi [...] Pandemi itu memaksa UMKM untuk memanfaatkan teknologi, karena kalau tidak dipaksa sementara beberapa pelaku usaha UMKM yang sudah berumur, sehingga mereka harus dipaksa menggunakan perangkat teknologi, kalau kaum milenial sebagai pelaku bisnis tidak terlalu masalah terkait dengan pemanfaatan digital ekonomi [...] Aplikasi yang mereka biasa gunakan mulai dari sosmed, kayak facebook, IG, Whatsapp itu rata-rata [...] Kalau Fintech itu kan selama ini dibantu dengan program BI yang QRIS, karena rutin disosialisasikan. QRIS singkatan dari Quick Response Code Indonesian Standard”.

Sementara menurut salah satu praktisi teknologi informasi di Kota Makassar, bahwa pemanfaatan IT oleh UMKM itu sangat penting sehingga menjadi keharusan, sebagai disampaikan bahwa :

“Pemanfaatan IT oleh UMKM sudah sangat urgent dan sangat harus dalam menyambut Indonesia semakin digital dan transformasi UMKM dalam ranah e-Commerce berdasarkan pengalaman saya dalam melatih pelaku UMKM di Makassar pada kegiatan Digital Entrepreneur Academy, bahwa pemanfaatan IT sangat menunjang dan membantu meningkatkan omset usaha dan visibilitas usaha di mesin pencari (dunia online)”

Jenis aplikasi yang sering digunakan oleh UMKM dalam mempromosikan produknya terutama dalam sisi desain, seperti Canva dan Copywriting. Penggunaan website berbasis cms wordpress, sementara penggunaan market place bertujuan untuk meningkatkan jumlah pesanan. Hal ini disampaikan selanjutnya oleh praktisi teknologi informasi:

“Aplikasi yang paling banyak digunakan untuk mempromosikan / produk umkm yaitu pada sisi desain grafis menggunakan canva dan teknik copywriting. [...] Kemudian pada sisi website menggunakan cms wordpress dan tentu saja menggunakan marketplace untuk memperbanyak sumber pesanan”

Sementara itu, dua pelaku UMKM mengaku hanya menggunakan platform digital bisnis yang sederhana dan umum yang digunakan oleh masyarakat sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan terhadap SME Greenbean Coffee dan Bedda Bolong Indo Emme, sebagai berikut;

“Platform digital yang selama ini kami gunakan untuk promosi dan pemasaran barang adalah IG, Shopee, Tokopedia, Bukalapak dan Whatsapp [...] Sedangkan untuk pembayaran kami biasanya melakukan secara tunai, e-money QRISH dan transfer.” (SME Greenbean Coffe)

“Kami hanya menggunakan facebook dan whatsapp dalam memasarkan barang kami. Barang kami sebagai warisan leluhur suku Bugis yang jadi Rahasia Kecantikan Bangsawan Suku Bugis yang diramu dg 30 jenis rempah alami tanpa setetes bahan kimia, sudah ada BPOM MUI dan Piala SMESCO AWARD 2018 [...] Fungsinya berupa Lulur, Masker, Sabun Mandi, Deodorant, Hand Body dan Obat P3K.” (SME Bedda Bolong Indo Emme).

Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa UMKM menyadari akan pentingnya pemanfaatan digitalisasi keuangan syariah dalam menunjang kinerja keuangan usaha yang digelutinya. Sehingga mereka memanfaatkan berbagai platform digital bisnis untuk memenuhi kepentingan tersebut. Meskipun demikian, sebagian pengelola UMKM masih terkendala dengan kualitas SDM yang belum mampu merespon perkembangan digitalisasi keuangan disebabkan faktor umur, pengalaman dan pengetahuan yang belum memadai.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa seberapa jauh UMKM sharia dalam memanfaatkan digital keuangan syariah. Beberapa pelaku bisnis UMKM yang menggunakan media sosial yang murah dan mudah, menjadi tantangan untuk mengakses platform digital ekonomi yang lebih fleksibel dan terafiliasi dengan mitra yang kompeten. Kinerja keuangan UMKM juga sangat ditentukan oleh peran human resources yang berkualitas dan memiliki kapasitas yang cukup baik dalam mengintegrasikan digitalisasi ekonomi dengan teori-teori

produksi dan pemasaran produk. Peran pemerintah juga diharapkan dalam bentuk kebijakan yang bersifat melindungi. Lahirnya UU yang berafiliasi pada peningkatan peran digitalisasi keuangan dalam membantu roda organisasi UMKM sangat dibutuhkan oleh UMKM untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Penelitian ini masih menyisakan sejumlah keterbatasan terutama dari instrument penelitian yang masih terbatas, sehingga memerlukan kajian lebih lanjut. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan memperluas cakupan permasalahan yang dialami oleh UMKM yang akan mendorong peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Physical evidence berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap volume penjualan PT. Semen Tonasa Pangkep. Penggunaan sarana, dan prasarana dalam menarik perhatian konsumen sangat berarti dalam meningkatkan volume penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bikse, Veronika; Lusena-Ezera, Inese; Rivza, Peteris; Rivza, Baiba. (2021). The Development of Digital Transformation and Relevant Competencies for Employees in the Context of the Impact of the COVID-19 Pandemic in Latvia. *Sustainability*, 13, 9233. <https://doi.org/10.3390/su13169233>
- Cueto, Lavinia Javier; Frisnedi, April Faith Deleon; Collera, Reynaldo Baculio; Batac, Kenneth Ian Talosig; Agaton, Casper Boongaling. (2022). Digital Innovations in MSMEs during Economic Disruptions: Experiences and Challenges of Young Entrepreneurs, *Adm. Sci.*, 12, 8. <https://doi.org/10.3390/admsci12010008>
- Faiz, Ihda Arifin. (2020). *Fintech Syariah dan Bisnis Digital*. Penerbit: Media Rakyat Nusantara, Yogyakarta. http://opac.lib.ugm.ac.id/index.php?mod=book_detail&sub=BookDetail&act=view&typ=html&book_id=807048&obyek_id=1&unitid=200&jenis_id=, diakses pada 5 Desember 2022
- Hehanussa, Umi Kalsum; Syarifuddin, Syarifuddin. (2021). The Role of Sharia Fintech in Developing Islamic Economy in the Digital Era in Indonesia. *Islamic Economics, Finance, and Banking Review*. 1, 2.; <http://journal2.uad.ac.id/index.php/IEFBR/article/view/4753>. Diakses 10 Januari 2022
- Istifadhoh, Nurul; A'yun, Inarotul; Mufidhoh, Hafidhotul. (2021). Sharia Fintech as An Instrument of National Economic Recovery Amid the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 8, No. 2; <https://doi.org/10.21107/dinar.v8i2.11115>
- Menne, Firman; Surya, Batara; Yusuf, Muhammad; Suriani, Seri; Ruslan, Muhlis; Iskandar, Iskandar. (2022). Optimizing the Financial Performance of SMEs Based on Sharia Economy: Perspective of Economic Business Sustainability and Open Innovation. *J. Open Innov. Technol. Mark.*

Complex. 2022, 8, 18;
<https://doi.org/10.3390/joitmc8010018>

Najib, Mukhamad; Ermawati, Wita Juwita; Fahma, Farah; Endri, Endri; Suhartanto, Dwi. (2021). FinTech in the Small Food Business and Its Relation with Open Innovation. *J. Open Innov. Technol. Mark. Complex*, 7, 88;
<https://doi.org/10.3390/joitmc7010088>

Parida, Vinit; Sjödin, David; Reim, Weibke. (2019). Reviewing Literature on Digitalization, BusinessModel Innovation, and Sustainable Industry: Past Achievements and Future Promises. *Sustainability* 2019, 11, 391;
<http://doi:10.3390/su11020391>